

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, baik kualitatif deskriptif maupun kualitatif rasionalistik, sehingga mengarah kepada penelitian yang cenderung mengandalkan penggambaran fenomena dan kejadian yang ada di wilayah studi melalui ketajaman pikiran dari peneliti dalam menganalisis suatu masalah. Metode kualitatif mewakili kegiatan berupa penguraian atau deskripsi faktor-faktor yang diteliti, seperti persepsi masyarakat tentang makna kawasan, potensi dan permasalahan tapak, aspek sejarah dan budaya dari kawasan studi (Bungin, 2010).

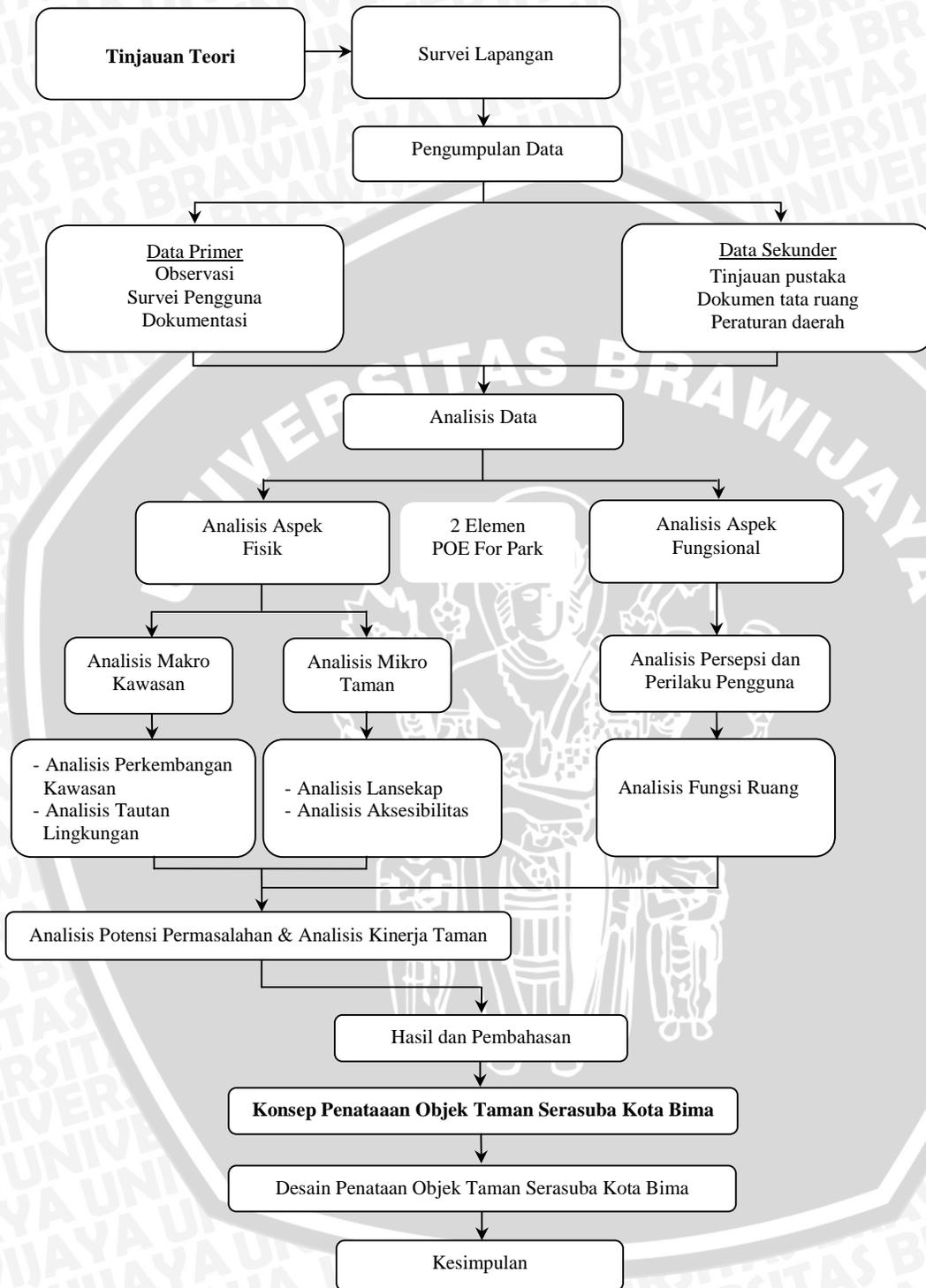
Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Pada penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci. Oleh karena itu, sebelumnya peneliti harus memiliki pemahaman dan wawasan yang luas mengenai objek yang akan diteliti. Peneliti yang telah memiliki wawasan yang luas akan lebih mudah dalam bertanya (wawancara), menganalisis, dan merekonstruksi informasi yang diperoleh.

Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk membuat uraian mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian berdasarkan fakta atau pun hasil pengamatan langsung. Penelitian kualitatif deskriptif yang penulis lakukan menggunakan prinsip-prinsip, antara lain (Bungin, 2010) :

1. perangkat alami adalah sumber langsung data, dan peneliti sendiri adalah instrumen kunci (pokok).
2. data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar.
3. penelitian kualitatif berkaitan dengan proses dan hasil.
4. penelitian kualitas cenderung menganalisis data secara induktif.

Perangkat alami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa data primer yang diperoleh langsung dari observasi lapangan dan merupakan hasil usaha optimal dari peneliti. Peneliti disebut sebagai instrumen kunci atau pokok sebab penelitian ini tidak meneliti secara detail seperti halnya dalam penelitian kuantitatif.

3.2. Diagram Alir Penelitian

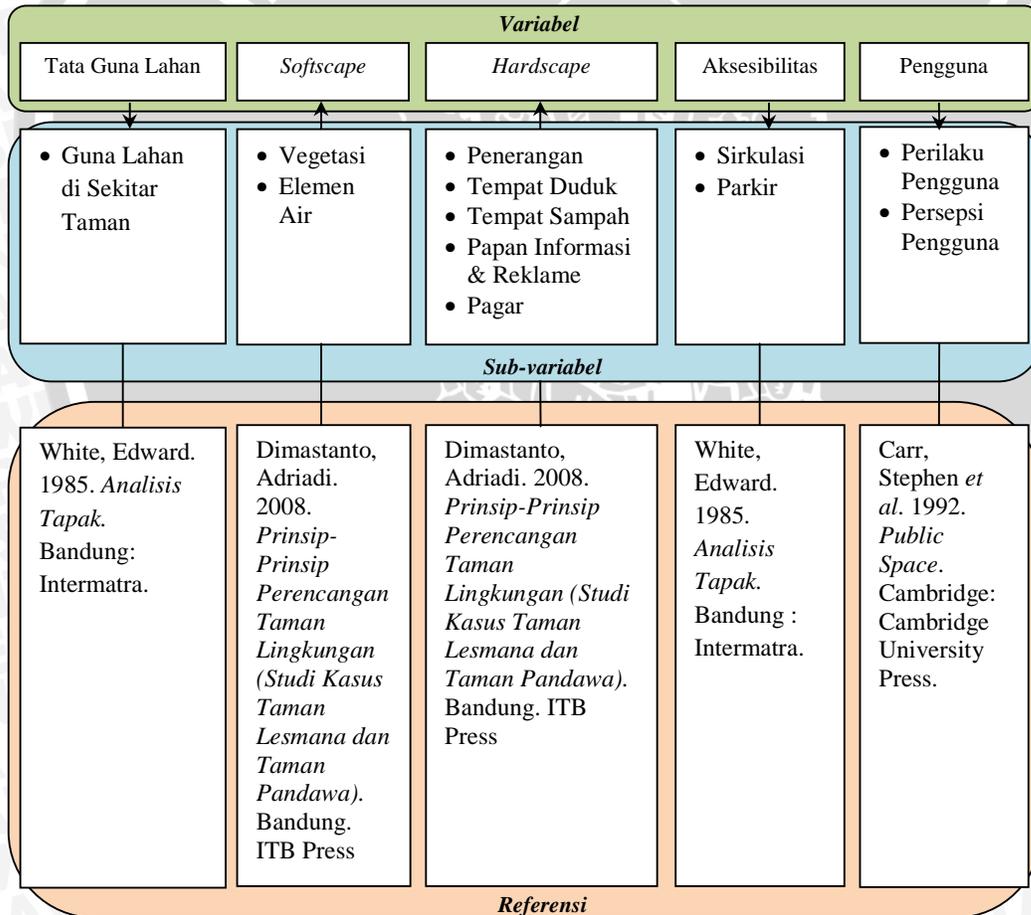


Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

3.3. Variabel Penelitian

Penelitian ilmiah perlu menentukan variabel-variabel tertentu sebagai penunjang yang memudahkan proses pengerjaan mulai tahap awal hingga menghasilkan produk rencana. Penentuan variabel berkaitan dengan sistematika penyusunan laporan, dan juga pijakan penting bagi peneliti agar dalam pengerjaannya tidak menyimpang jauh dari yang diharapkan. Variabel diambil berdasarkan kebutuhan peneliti di lapangan, sehingga objek penelitian dapat dikaji sedemikian rupa dengan beberapa variabel yang diambil.

Penelitian ini dibatasi untuk mendukung pembahasan mengenai aspek alami, buatan, dan *user* dari suatu taman. Variabel-variabel tersebut berupa tata guna lahan, softscape, hardscape, aksesibilitas, dan pengguna. Komponen variabel itu kemudian akan diuraikan menjadi beberapa sub-variabel sehingga lebih mudah diidentifikasi dalam penelitian di lapangan.



Gambar 3.2 Diagram Penentuan Variabel

Tabel 3.1
Penentuan Variabel dan Sub-variabel

Variabel	Sub variabel	Bahan pertimbangan	Output Rencana
Tata Guna Lahan	– Pemanfaatan lahan di sekitar taman	– Mengidentifikasi tata guna lahan yang berada di sekitar kawasan studi yang mungkin menimbulkan suatu dampak pada kawasan studi (White,1985)	Sub variabel ini merupakan sub variabel pendukung dalam pengembangan guna lahan yang menghasilkan konsep filosofi kawasan
Softscape	– Vegetasi	– Guna mendapatkan keberhasilan pembangunan RTH, hendaknya dipilih tanaman berdasarkan beberapa pertimbangan dengan tujuan agar tanaman dapat tumbuh baik dan dapat menanggulangi masalah lingkungan yang muncul (Hasan, 2007)	Sub variabel ini merupakan sub variabel pendukung dalam pengembangan lansekap yang menghasilkan konsep vegetasi dan elemen air
	– Elemen Air	– Tata air yang baik di dalam tapak akan menambah kenyamanan dan kesan alami dari sebuah tapak, sehingga membuat pengunjung tertarik dan merasa dekat dengan alam (Dimastanto, 2008).	
Hardscape	– Penerangan	– Perlunya diletakkan komponen penerangan berupa lampu jalan dan lampu taman, agar pada malam hari taman tidak gelap dan menjadi tempat perilaku menyimpang dan negatif (Dimastanto, 2008).	Sub variabel ini merupakan sub variabel pendukung dalam pengembangan lansekap yang menghasilkan konsep <i>site furniture</i>
	– Tempat Duduk	– Konsentrasi pengunjung yang masuk ke dalam tapak akan sangat beragam, jenis maupun kepentingannya. Antisipasi dari pengunjung yang menghasbiskan waktu lama di dalam taman di antaranya dengan menyediakan tempat duduk (Dimastanto, 2008).	

Variabel	Sub variabel	Bahan pertimbangan	Output Rencana
	- Tempat Sampah	- Konsentrasi pengunjung yang masuk ke dalam tapak akan sangat beragam, jenis maupun kepentingannya. Antisipasi adanya potensi buangan sampah yang tinggi maka perlu diletakkan beberapa tempat sampah seara tersebar di titik yang ramai pengunjung (Dimastanto, 2008).	
	- Papan Informasi	- Perlunya dipasang berbagai papan informasi di dalam tapak maupun pada sekitar tapak agar tidak terjadi kebingungan bagi pengunjung baru Kawasan Taman Serasuba(Dimastanto, 2008).	
	- Pagar	- Pagar berfungsi sebagai pembatas yang jelas dan juga menjadi perlindungan dari gangguan luar (Dimastanto, 2008).	
Aksesibilitas	- Sirkulasi	- Besarnya permintaan parkir pada suatu kawasan ruas jalan sangat dipengaruhi oleh pola tata guna lahan di kawasan , sehingga dalam penanganan parkir harus diikuti dengan pengaturan pola tata guna lahan (Alamsyah dalam DamaniK, 2010).	Sub variabel ini merupakan sub variabel pendukung dalam pengembangan aksesibilitas yang menghasilkan konsep <i>city walk</i> dan integrasi
	- Parkir	- Perlunya dirancang akses jalan masuk yang dapat secara mudah ditemui dan dikenali sebagai pendukung aksesibilitas pergerakan dari dan menuju Taman Kota.	
Pengguna	- Persepsi pengguna	- Perancangan ruang publik harus memperhatikan kebutuhan dari calon pengguna objek tersebut. Selain itu juga perlu dipelajari dan dipahami secara seksama pengalaman-pengalaman perancang sebelumnya. (Carr, 1992)	Sub variabel ini merupakan aspek pendukung dalam pengembangan taman sesuai kebutuhan pengguna yang menghasilkan konsep zonasi
	- Perilaku pengguna	- Kebutuhan dasar manusia sebagai pengguna ruang publik dapat dilihat dari perilakunya terhadap ruang	

Variabel	Sub variabel	Bahan pertimbangan	Output Rencana
		telah disediakan untuk melakukan kegiatan. (Marcella, 2005)	

Sumber : Hasil Pemikiran, 2012

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah:

A. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kondisi yang ada di lokasi penelitian kemudian hasilnya dicatat. Pada teknik observasi, data yang dihasilkan berupa data kualitatif karena berupa deskripsi dari karakteristik fisik sehingga diperoleh data yang akurat bagi Taman Serasuba Kota Bima. Menurut Simonds (1983:116), hanya lewat penelitian langsung (observasi) ke lapangan kita dapat merasakan *feel of the land*, antara lain berupa pemahaman tentang akses masuk lahan, aspek penampakan yang baik dan buruk, pencahayaan oleh sinar matahari, lahan yang harus dikonservasi, keberadaan vegetasi, dan lain sebagainya. Observasi merupakan metode penting dan berguna untuk secara perlahan mengumpulkan data tentang taman, kegiatan yang terjadi di sana, dan tentang siapa saja yang mengakses taman. Pengamatan langsung di lapangan dapat memberikan wawasan kepada peneliti tentang penggunaan taman yang mungkin belum terpikirkan atau pun diantisipasi dalam teori. Pengamatan menjadi penting perannya karena metode ini mengawali setiap evaluasi taman dan menjadi dasar untuk pelaksanaan metode lainnya.

Tahap observasi yang dilakukan terhadap Taman Serasuba menggunakan beberapa alat penelitian, yaitu berupa tabel kondisi taman sesuai dengan elemen pengamatan fisik, *Park Inventory Sheet*, dan *Park Observation Sheet*. Pengamatan terhadap elemen fungsional dengan menggunakan alat *Park User Survey* dan *Behavioral Mapping*. Pengamatan yang dilakukan pada terhadap Taman Serasuba meliputi beberapa aspek, yaitu:

Tabel 3.2
Tujuan Observasi Variabel

No	Variabel Observasi	Tujuan	Analisis
1.	Tata Guna Lahan	Pengamatan dilakukan kawasan sekitar tapak. Observasi yang dilakukan berupa jenis pemanfaatan lahan eksisting. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui pemanfaatan lahan yang dominan dan potensi pemanfaatan lahan terbesar yang akan muncul di sekitarnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Perkembangan Kawasan - Analisis Tautan Lingkungan
2.	Softscape	Pengamatan dilakukan terhadap aspek lunak penyusun lingkungan alami tapak, seperti vegetasi dan elemen air. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan lahan dalam tapak sebagai pendukung estetika dan juga konservasi lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Lanskap
3.	Hardscape	Pengamatan dilakukan terhadap setiap aspek atau unsur penyusun buatan tapak, seperti penerangan, tempat duduk, tempat sampah, papan informasi dan reklame, serta pagar. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi letak dan persebaran fasilitas dasar yang harus tersedia dalam ruang publik (taman).	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Lanskap
4.	Aksesibilitas	Pengamatan dilakukan terhadap akses yang berada di sekitar tapak, baik akses bagi pejalan kaki (pedestrian) maupun akses bagi kendaraan. Di samping itu, dapat pula dilakukan identifikasi terhadap potensi objek parkir yang ada di luar tapak, baik parkir <i>On-Site</i> maupun <i>Off-Site</i> . Potensi lahan kosong dapat dialihfungsikan menjadi lahan parkir untuk pengunjung Taman Serasuba.	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Aksesibilitas
6.	Pengguna	Pengamatan dilakukan dengan tujuan agar penataan dapat mengidentifikasi karakter dan kebutuhan pengguna.	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Fungsi Ruang

Sumber : Hasil Pemikiran 2012

Park Inventory Sheet bertujuan untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan kondisi yang sudah ada (eksisting) dari sebuah taman yang dapat menghasilkan petunjuk spesifik mengenai tingkat kelengkapan taman dalam melayani pengguna. Form ini harus menjadi alat pertama dalam proses evaluasi, sebab inventarisasi berfungsi khusus dalam mengumpulkan data-data awal dari taman. Pada saat menginventarisasi taman sebaiknya membawa serta alat untuk dokumentasi, sehingga akan dapat diabadikan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah masa penataan terhadap elemen-elemen yang diinventarisasi tersebut.

Tabel 3.3
Item Inventarisasi Taman Serasuba

No.	Elemen Taman	Inventarisasi
1.	Tata Guna Lahan	Toko atau Ruko, Kantor, Museum, Masjid, Bank, Sosial-Budaya, Rumah, Jaringan Air Bersih, Jaringan Listrik, RTH, Simbol, Lain-Lain.
2.	<i>Sofscape</i>	Jenis Vegetasi Besar, Jenis Vegetasi Kecil, Rumput, Bunga, Sumber Air Alami, Sumber Air Buatan, Lain-Lain.
3.	<i>Hardscape</i>	Penerangan Jalan, Penerangan Taman, Tempat Duduk Permanen, Tempat Duduk Portabel, Tempat Sampah, Papan Informasi, Reklame, Pagar.
4.	Aksesibilitas	Pedestrian Way, Jalur Masuk, Jalur Kendaraan, Perparkiran.
5.	Pengguna	Aktivitas Aktif, Aktivitas Pasif, dan persepsi pengguna

Sumber: Hasil pemikiran, 2012

B. Survei Pengguna

Survei pengguna adalah sarana atau alat yang baik untuk mendapatkan masukan dan gambaran langsung dari perspektif pengguna taman. Metode ini mudah untuk dirancang dan digunakan, hemat dari sisi waktu, baik bagi peneliti maupun pemberi informasi, sehingga tidak terlalu mengganggu para pengguna taman. Pada umumnya, survei pengguna menggunakan pertanyaan tertutup yang dapat segera dianalisis.

Data yang diperoleh bisa berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Pada penelitian ini difokuskan untuk menggali data kualitatif dari pengguna berupa perilaku dan persepsi tentang kinerja taman. Survei pengguna dapat memberikan fakta dasar tentang orang yang menggunakan taman, perilaku, serta pengalaman mereka selama menggunakan taman itu. Hal ini berguna dalam pemahaman terhadap pengguna taman dan apa yang mereka lakukan di dalamnya.

C. Responden (Pemilihan Sampel)

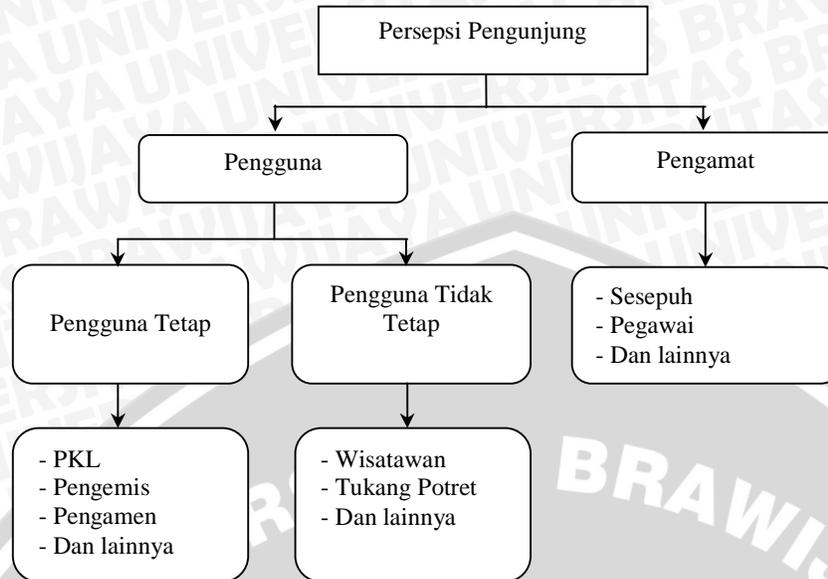
Pemilihan responden (sampel) ditentukan untuk melengkapi data penggunaan alat survei dari metode *Post Occupancy Evaluation for Park*. Persepsi yang diambil dari beberapa responden hanya bersifat pelengkap, sebab penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak mengandalkan jumlah responden sebagai satu-satunya sumber data utama. Sampel dipilih dengan *Judgment Sampling*, yaitu berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya dan mereka mempunyai “*information rich*” bagi peneliti.

Kekurangan atau *potensial error* dalam metode sampel dengan *judgement sample* adalah kesalahan cakupan (bias), kesalahan karena tidak adanya tanggapan responden, kesalahan penarikan sampel, dan kesalahan pengukuran.

Pada penelitian ini, responden yang diambil berjumlah 10 orang yang selanjutnya diklasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu pengamat dan pengguna. Pengamat merupakan orang yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan atau aktivitas dalam taman, misalnya sesepuh kampung, pegawai pemerintahan, dan lain-lain. Sedangkan pengguna adalah orang yang terlibat secara langsung atau beraktivitas dalam lingkup taman. Kategori pengguna kemudian dibagi lagi ke dalam 2 kelompok, yaitu pengguna tetap dan pengguna tidak tetap. Responden dikategorikan ke dalam 2 kelompok dengan tujuan untuk melihat keragaman persepsi dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu, melihat perbedaan serta perbandingan pergerakan keduanya ketika dianalisis.

Pada penelitian ini, pemilihan responden memiliki beberapa kekurangan mengenai jumlah atau kuantitas responden terpilih, tetapi ada beberapa teori yang mendukung jumlah sampel yang diambil, diantaranya :

1. Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil menjadi persoalan yang penting ketika jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Pada penelitian yang menggunakan analisis kualitatif, ukuran sampel bukan menjadi nomor satu, karena yang dipentingkan adalah kekayaan informasi. Walaupun jumlahnya sedikit tetapi jika kaya akan informasi, maka sampelnya lebih bermanfaat. Dikaitkan dengan besarnya sampel, selain tingkat kesalahan, ada lagi beberapa faktor lain yang perlu memperoleh pertimbangan yaitu, (1) derajat keseragaman, (2) rencana analisis, (3) biaya, waktu, dan tenaga yang tersedia. Makin tidak seragam sifat atau karakter setiap elemen populasi, makin banyak sampel yang harus diambil (Hasan Mustafa, 2000).
2. Menurut Gay dan Diehl, penelitian deskriptif sampelnya 10% dari populasi, penelitian korelasional, paling sedikit 30 elemen populasi, penelitian perbandingan kausal terdiri dari 30 elemen per kelompok, dan untuk penelitian eksperimen 15 elemen per kelompok. Dengan asumsi jumlah pengunjung taman pada setiap waktu survei berkisar antara 100-150 orang, maka jumlah 10 responden yang berbeda sudah cukup mewakili.



Gambar 3.3 Bagan Klasifikasi Pengunjung yang Berpersepsi

D. Dokumentasi

Dokumentasi berupa gambar atau video dapat menjadi cara yang ampuh untuk menyampaikan ide, makna, dan penggunaan ruang. Teknik penyampaian dengan menggunakan gambar merupakan sesuatu yang dapat memberikan ciri tersendiri dan tidak mungkin diterjemahkan dalam kata atau simbol. Gambar hasil dokumentasi adalah sepotong kecil realitas yang mampu menjelaskan banyak hal, termasuk pengalaman orang lain (Gaber dalam A Parks Evaluation Toolkit, 2010).

Dokumentasi merupakan salah satu syarat yang digunakan untuk penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui pemotretan dalam rangka mengidentifikasi secara visual kawasan studi yang berupa arsip, foto, dan video. Dokumentasi bertujuan untuk memberi gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi fisik lokasi studi. Dokumentasi yang diambil dapat menjadi dukungan data yang baik bagi deskripsi maupun analisis yang akan dilakukan.

Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan mengambil sumber visual dari kondisi eksisting kawasan studi. Data yang diambil merupakan gambaran nyata di lapangan. Hasil dokumentasi pada kawasan studi dapat menghasilkan data, yaitu :

1. Gambaran dan suasana kawasan studi
2. Kondisi tapak atau zona yang akan dikembangkan

Kelebihan dari dokumentasi gambar atau video yang dilakukan terhadap objek-objek terkait wilayah studi :

1. Gambar yang diambil menggambarkan citra visual yang berasal dari objek penelitian atau hal lain yang terkait, sehingga dimungkinkan untuk melakukan kontemplasi dan analisa lebih lanjut.
2. Alasan dan tujuan dari pengambilan gambar atau video merupakan alasan logis yang berasal dari teori, sehingga dalam prosesnya harus dilakukan teratur guna memenuhi target atau tujuan tersebut.
3. Beberapa gambar yang diambil dapat saling terkait dan bisa menjelaskan hubungan tersebut melalui interpretasi dari subjek atau peneliti. Misalnya beberapa gambar yang diambil pada lokasi yang sama tetapi dalam kurun waktu yang berbeda.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder dibutuhkan untuk mendukung atau pun melengkapi data-data yang diperoleh dalam survei primer. Kebutuhan terhadap data sekunder dapat diperoleh dari beberapa instansi terkait yang sekiranya dapat membantu menyediakan data. Bentuk data berupa dokumen, peraturan, dan peta. Jenis-jenis data yang dibutuhkan dapat diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4
Jenis Data Sekunder yang Dibutuhkan

No.	Nama Instansi	Jenis Data yang dibutuhkan
1.	Bappeda Kota Bima	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Tahun 2010-2030 • Peta Tata Guna Lahan • Peta Jenis Tanah • Peta Kemiringan lahan
2.	Dinas Tata Kota dan Permukiman	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Kawasan Studi
3.	Dinas Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kunjungan ke dalam Kawasan Kesultanan Bima

Sumber: Hasil pemikiran, 2012

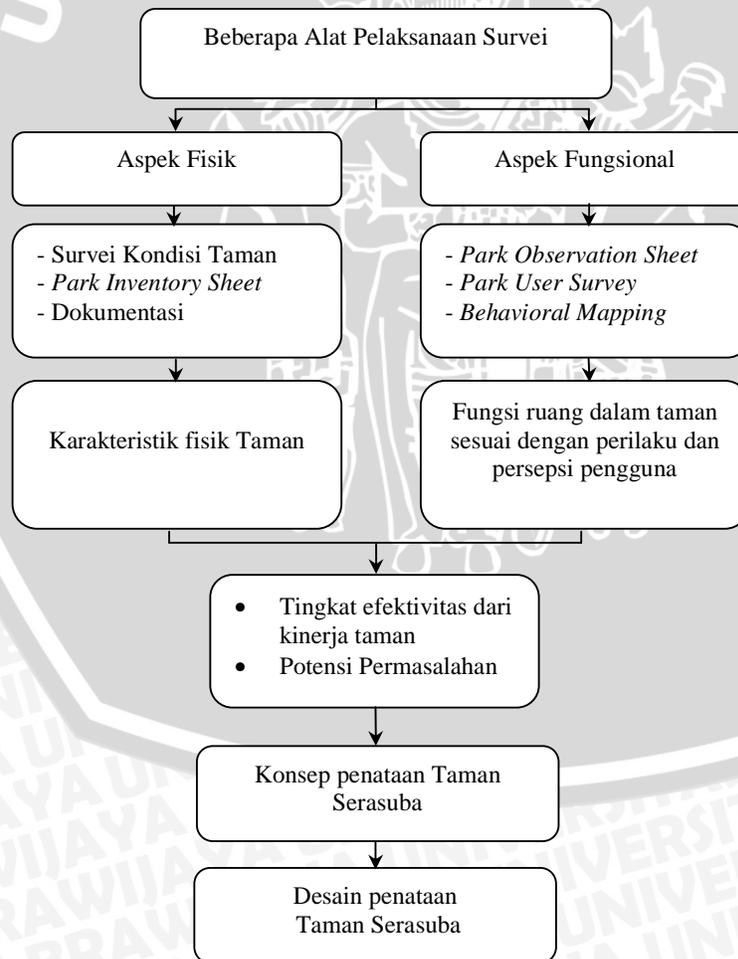
3.4.3 Gambaran Pelaksanaan Survei

Survei atau observasi yang dilakukan terhadap taman terbagi menjadi 2 bagian, yaitu survei primer (survei taman dan survei pengguna) dan survei sekunder. Survei taman dan survei pengguna dapat dilaksanakan pada waktu yang sama, karena terkait dengan segala sesuatu yang berada dalam lingkup taman. Survei sekunder dilakukan dalam rangka memperoleh data dari beberapa instansi terkait studi.

Tabel 3.5
Pelaksanaan Survei Sesuai dengan Metode dan Alat Bantunya

No.	Item Survei	Metode	Alat bantu	Tujuan
1.	Survei Taman	Observasi lapangan	Tabel Kondisi Taman	Mengetahui karakteristik 4 variabel fisik, yaitu Tata Guna Lahan, Softscape, Hardscape, dan Aksesibilitas.
		Observasi sesuai dengan teknik POE of Park	<i>Site Inventory, Park Observation, dan User Survey Form</i>	
2.	Survei Pengguna	Observasi lapangan	<i>Behavioral Mapping dan Kuisisioner</i>	Mengetahui karakteristik pengguna taman, yang dilihat dari perilaku dan persepsinya.
3.	Survei Sekunder	Tinjauan ke instansi terkait	Dokumen terkait dan penelitian	Melengkapi data primer untuk dapat menguraikan karakteristik wilayah studi dan perkembangan kawasannya.

Sumber: Hasil pemikiran, 2012



Gambar 3.4 Diagram Output Alat Penelitian

3.5. Metode Analisis Data

Beberapa metode yang diterapkan dalam menganalisis data bertujuan mendukung konsep penataan untuk Taman Serasuba. Komponen yang dinilai dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu komponen fisik dan fungsional. Evaluasi yang akan dilakukan menghasilkan gambaran yang jelas tentang beberapa aspek (sesuai dengan variabel) yang terdapat kekurangan dan harus diperbaiki dalam mendukung peningkatan kinerja taman.

3.5.1 Analisis Makro Kawasan

1) Analisis Perkembangan Kawasan

Analisis perkembangan kawasan digunakan untuk mengkaji aspek guna lahan dari objek studi pada khususnya, dan bagi Kawasan Kesultanan Bima pada umumnya. Analisis perkembangan kawasan dilakukan dalam upaya mendeskripsikan perubahan guna lahan dan juga fungsi dari Taman Serasuba sebagai suatu objek yang bernilai sejarah bagi Kota Bima.

2) Analisis Tautan Lingkungan

Analisis tautan lingkungan digunakan untuk mengkaji objek di luar taman yang diperkirakan berpengaruh terhadap penataan taman, sehingga dapat memperlihatkan pola keterkaitan dan keterhubungan ruang luar terhadap internal taman. Analisis tautan lingkungan yang dibahas dalam studi ini yaitu kontur kawasan, bangunan arsitektural penting, pembangkit lalu lintas dan pejalan kaki, pola bayangan matahari, dan visual (pemandangan).

3.5.2 Analisis Tapak Mikro

Analisis tapak mikro berfungsi memperjelas karakteristik tapak melalui observasi mendalam terhadap objek studi, sehingga dapat digunakan dalam membantu memunculkan hal-hal yang perlu diperbaiki atau pun ditambahkan dalam tapak pada proses perancangan selanjutnya.

1) Analisis Lansekap

Analisis yang dilakukan terhadap unsur lansekap ini terdiri dari 2 unsur yaitu *softscape* dan *hardscape*. Komponen yang termasuk dalam unsur *softscape* adalah vegetasi dan elemen air, sedangkan komponen yang termasuk dalam unsur *hardscape* adalah penerangan, tempat duduk, tempat sampah, papan informasi serta pagar.

2) Analisis Aksesibilitas

Analisis terhadap aksesibilitas juga dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu sirkulasi dan perparkiran. Sirkulasi berkaitan dengan jalur pergerakan yang berada dalam taman maupun di sekitarnya. Jalur pergerakan yang menjadi pusat perhatian utama adalah

jalur pejalan kaki dan pintu akses taman. Jalur pergerakan kendaraan juga tetap diakomodasi sebagai komponen yang turut berpengaruh di sekitar taman. Analisis terhadap sistem perparkiran bagi taman difokuskan pada kebutuhan ruang parkir bagi kendaraan pengunjung taman.

3) Analisis fungsi ruang

Analisis Fungsi Ruang mempertimbangkan persepsi pengguna taman dan juga konsep penataan yang akan diterapkan, sehingga pada konsep zonasi (sebagai lanjutan dari analisis fungsi ruang) akan muncul area-area yang merupakan penggabungan dari kebutuhan pengguna dan pertimbangan (konsep) dari peneliti.

3.5.3 Analisis Pengguna

Data perilaku pengguna yang diperoleh dengan *behavioral mapping* dan persepsi pengguna (dengan kuisisioner) dapat menjadi input untuk analisis selanjutnya, yaitu analisis fungsi ruang. Perilaku yang ditunjukkan oleh pengguna taman dapat digunakan sebagai gambaran kegiatan dominan. Analisis ini juga mendapat input dari hasil observasi persepsi pengguna (*park user survey*), yang terdiri dari jenis aktivitas, jumlah pengunjung, frekuensi kunjungan, dan pola penggunaan lahan taman.

3.5.4 Analisis Evaluatif

1) Analisis Kinerja Taman

Analisis kinerja taman merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap dua aspek (fisik dan fungsional) dengan mempertimbangkan kriteria dan indikator tertentu sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menentukan tingkat efektivitas taman.

2) Analisis Potensi dan Permasalahan

Analisis potensi dan permasalahan bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara objek studi dengan berbagai hal di sekitarnya yang menciptakan keunggulan dan kekurangan bagi objek studi tersebut.

3.6 Desain Survei

No	Tujuan	Variabel	Sub - Variabel	Data yang dibutuhkan	Instansi	Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
	Mengidentifikasi karakteristik fisik dan fungsional objek Taman Serasuba	Tata Guna Lahan	Pemanfaatan lahan sekitar taman	Peta Tata Guna Lahan Kawasan	Bappeda Kota Bima	1) Survei Kondisi Tapak 2) <i>Park Inventory Sheet</i> 3) Survei ke Instansi	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Tautan Lingkungan berupa jenis atau ragam sistem di luar taman yang berpengaruh Analisis Perkembangan Kawasan berupa perkembangan guna lahan yang dilihat dari dahulu hingga saat ini 	Karakteristik fisik dan sosial objek Taman Serasuba berdasarkan komponen Analisis Lansekap, Analisis Perkembangan Kawasan, Analisis Aksesibilitas dan Analisis Pengguna
		Softscape	Vegetasi	1) Karakteristik vegetasi pada lahan 2) Peta persebaran vegetasi	-	1) Survei Kondisi Tapak 2) <i>Park Inventory Sheet</i>	<ul style="list-style-type: none"> Analisis lansekap berupa jenis dan sebaran vegetasi serta elemen air yang ada dalam taman 	
			Elemen Air	1) Sumber air di sekitar lahan penelitian 2) Foto mapping	-			
		Hardscape	Penerangan	1) Karakteristik dan penggunaan dalam lahan 2) Foto Mapping	-	1) Survei Kondisi Tapak 2) <i>Park Inventory Sheet</i>	<ul style="list-style-type: none"> Analisis lansekap berupa jenis, sebaran, dan 	

	Tempat Duduk				masalah pada beberapa komponen pelengkap taman seperti lampu penerangan, bangku, bak sampah, papan reklame, dan pagar pembatas
	Tempat Sampah				
	Papan Informasi				
	Pagar				
Aksesibilitas	Sirkulasi	1) Peta hierarki jalan kaki 2) Peta jalur pejalan kaki	1) Dinas Perhubungan 2) Dinas PU dan Bina Marga	1) Survei Kondisi Tapak 2) <i>Park Inventory Sheet</i> 3) Survei ke Instansi	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Aksesibilitas berupa sirkulasi dan lahan parkir
	Parkir	1) Data potensi lahan parkir			
Pengguna	Persepsi pengguna terhadap taman	Data persepsi pengguna	-	1) <i>Park Observation Sheet</i>	<ul style="list-style-type: none"> Analisis pengguna berupa penilaian pengguna taman terhadap kondisi taman dan perilaku yang menggambarkan kegiatan yang dominan di dalam taman
	Karakteristik dan perilaku pengguna taman	Pemetaan perilaku pengguna taman	-	2) <i>Park User Survey</i> 3) <i>Behavioral Mapping</i>	

<p>2.</p>	<p>Mengetahui kinerja Taman Serasuba dari dua aspek <i>Post Occupancy Evaluation</i>, yaitu mencakup aspek fisik dan fungsional</p>	<p>Fisik</p> <p>Fungsional</p>	<p>TGL, Softscape, Hardscape, dan Aksesibilitas</p> <p>Persepsi dan Perilaku pengguna</p>	<p>Data kondisi eksisting semua yang berkaitan dengan fisik Taman</p> <p>Hasil kuisioner dan pemetaan perilaku menggunakan <i>behavioral mapping</i></p>	<p>-</p> <p>-</p>	<p>1) Survei Kondisi Tapak</p> <p>2) <i>Park Inventory Sheet</i></p> <p>3) Survei ke Instansi</p> <p>1) <i>Park Observation Sheet</i></p> <p>2) <i>Park User Survey</i></p> <p>3) <i>Behavioral Mapping</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Potensi dan masalah terkait elemen fisik yang mendukung tingkat efektivitas taman Analisis Potensi dan masalah terkait elemen fisik dan fungsional yang menggambarkan keseluruhan taman 	<p>Tingkat efektivitas taman berdasarkan observasi dengan menggunakan 2 elemen <i>Post Occupancy Evaluation for Parks</i></p> <p>Konsep pengaturan filosofi kawasan untuk mengendalikan perkembangan bangunan modern yang akan mengikis filosofi sejarah</p>
<p>3.</p>	<p>Menyusun konsep penataan dan simulasi desain untuk Taman Serasuba</p>	<p>Pengaturan Tata Guna Lahan</p> <p>Aksesibilitas</p>	<p>Konsep Filosofi Letak Fungsi Bangunan Sekitar Kawasan</p> <p>Konsep Filosofi Jalur Sekitar Kawasan</p> <p>Konsep <i>City Walk</i> untuk komponen jalur pejalan kaki, jalur kendaraan, <i>entrance/exit</i>,</p>	<p>- Hasil analisis Perkembangan Kawasan</p> <p>- Hasil analisis potensi dan asal</p> <p>- Peta Eksisting Guna Lahan dan Analisis Perkembangan Kawasan</p> <p>- Hasil Analisis Aksesibilitas</p> <p>- Hasil analisis Tautan Lingkungan</p> <p>- Peta Analisis Aksesibilitas</p>	<p>-</p> <p>-</p>	<p>1) Survei Kondisi Tapak</p> <p>2) <i>Park Inventory Sheet</i></p> <p>3) Survei ke Instansi</p> <p>1) Survei Kondisi Tapak</p> <p>2) <i>Park Inventory Sheet</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan analisis historis berdasarkan hasil analisis lansekap dan potensi masalah Analisis aksesibilitas berdasarkan hasil analisis potensi 	<p>Konsep pengaturan filosofi kawasan untuk mengendalikan perkembangan bangunan modern yang akan mengikis filosofi sejarah</p> <p>Konsep <i>city walk</i> dan integrasi sekitar taman dan juga pada internal taman</p>

	dan parkiriran		3) Referensi Data Sekunder	masalah
	Konsep integrasi taman terhadap bangunan-bangunan bersejarah di sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil Analisis Aksesibilitas - Hasil analisis Tautan Lingkungan - Peta Analisis Aksesibilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Survei Kondisi Tapak 2) <i>Park Inventory Sheet</i> 	
Softscape dan Hardscape	Konsep pengaturan vegetasi dan elemen air Konsep Pengaturan <i>Site Furniture</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil Analisis Lanskap - Karakteristik Lanskap - Foto Mapping dan Peta Analisis Lanskap 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Survei Kondisi Tapak 2) <i>Park Inventory Sheet</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis lansekap <p>Konsep vegetasi dan elemen air, serta konsep <i>site furniture</i> berupa pengaturan beberapa elemen keras dan halus serta peletakkannya yang mendukung fugsi serta tercapainya kenyamanan</p>
Orientasi pengguna	Persepsi dan penilaian pengguna Perilaku pengguna taman	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil Analisis Pengguna - Hasil Wawancara dengan Informan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Park Observation Sheet</i> 2) <i>Park User Survey</i> 3) <i>Behavioral Mapping</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis pengguna, dan analisis fungsi ruang yang berorientasi pada pengguna. <p>Konsep zonasi penataan yang mengakomodasi fungsi ruang dalam taman</p>

3.7 Kegiatan Pra-Survei

Kegiatan pra-survei dilakukan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian peta awal dengan kondisi di lapangan, seperti jenis guna lahan dan letaknya pada kondisi eksisting. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan sebagai peletak dasar dari survei pengguna. Survei pengguna terdiri dari 2 bagian, yaitu survei perilaku pengguna dengan menggunakan *Behavioral Map* dan survei persepsi pengguna dengan menggunakan kuisisioner (*Park User Survey*) serta *Park Observation Sheet*.

Pedoman dalam menggunakan *behavioral map* menyatakan bahwa dalam melakukan survei perilaku pengguna perlu terlebih dahulu melaksanakan survei pendahuluan dalam beberapa kali observasi untuk melihat kecenderungan jenis dan sebaran aktivitas dominan dalam taman. Setelah survei awal tersebut dilaksanakan, maka dapat ditentukan pembagian waktu, zona, dan juga jenis aktivitas dominan yang dijadikan patokan (legenda) untuk penelitian yang sebenarnya.

Pada pelaksanaan kegiatan pra-survei diperoleh hasil berupa :

- Kondisi guna lahan di sekitar taman dan tutupan lahan dalam taman tidak jauh berbeda dengan data peta dalam citra yang digunakan, hanya terdapat perbedaan pada beberapa bangunan perdagangan dan jasa di sebelah barat yang baru dibangun antara tahun 2010-2012.
- Kegiatan atau aktivitas dalam taman dapat dinilai tingkat keramaiannya dari waktu kunjungan pengguna. Pada pagi hari pengguna cenderung ramai dengan aktivitas, siang hari pengguna beranjak sepi, dan pada sore hari (tepatnya 2 jam sebelum waktu shalat maghrib) aktivitas dalam taman kembali ramai, bahkan sedikit lebih ramai dari pagi hari.
- Pengguna yang beraktivitas cenderung mengelompok sesuai dengan titik yang berbeda dalam taman. Pengguna dengan dominasi kegiatan olahraga pada umumnya menempati beberapa titik, seakan terdapat garis khayal yang memisahkan tempat untuk berkegiatan, sehingga pengguna terlihat terkotak-kotak sesuai dengan 9 zona dalam taman.
- Jenis aktivitas yang teridentifikasi dan merupakan kegiatan dominan adalah bermain sepakbola, berjualan, latihan bela diri, berjalan, dan duduk menikmati pemandangan.



ERROR: syntaxerror
OFFENDING COMMAND: --nostringval--

STACK:

/Title
()
/Subject
(D:20121020131917+07'00')
/ModDate
()
/Keywords
(PDFCreator Version 0.9.5)
/Creator
(D:20121020131917+07'00')
/CreationDate
(SONY)
/Author
-mark-

